

**POTRET *SINGLE DAD* DALAM KELUARGA
(STUDI LIMA KELUARGA DI DESA TAMANMARTANI, KECAMATAN
KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial**

Disusun Oleh:

Imam Budiyo

NIM. 11720023

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Imam Budiyono

Nomor Induk : 11720023

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Yang menyatakan,



Imam Budiyono

NIM. 11720023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Budiyono

NIM : 11720023

Program Studi : Sosiologi

Judul : Potret *Single Dad* dalam Keluarga (Studi Lima Keluarga di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Dr. Sulistyarningsih, S.sos, M.Si

NIP.19761224 200604 2 001

MOTTO

*Strenght does not come from physical capacity. It comes from an indomitable
will!*

Kekuatan tidaklah datang dari kapasitas fisik. Namun berasal dari kemauan yang
gigih!

~ Mahatma Gandhi ~



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Suharni

Terimakasih untuk Semangat, cinta, kasih, doa dan peluh yang selalu tcurahkan
yang tak akan mampu kuganti dengan apapun

Alm. Ayahanda Joko Budiyo

Terimakasih untuk didikan dan arahan yang pernah diberikan yang hingga
sekarang masih dapat memberikan motivasi tersendiri

Kedua saudara kandung saya

Terimakasih untuk semua bentuk kasih sayang yang kalian berikan

Almamater Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DSH/PP.00.9/193/2016

Tugas Akhir dengan judul : POTRET SINGLE DAD DALAM KELUARGA
(STUDI LIMA KELUARGA DI DESA TAMANMARTANI, KECAMATAN
KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM BUDIYONO
Nomor Induk Mahasiswa : 11720023
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



H. Kamsi, M.A.
19570207 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan tuntunan kepada manusia sehingga tetap berada pada jalan yang mampu memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Potret *Single Dad* dalam Keluarga dengan studi pada 5 (Lima) Keluarga di Desa Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Kamsi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua Prodi Sosiologi Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.sos., M.Si semoga dimudahkan dalam mengemban amanah.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Ibu Astri Hanjarwati selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, kritik, koreksi, saran, ide dan semangat yang selalu diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

6. Ibu Suharni untuk setiap doa di sepertiga malam yang selalu dipanjatkan, untuk segala cinta, kasih sayang, dan segala upaya untuk terus memeras keringat yang tanpa mengenal lelah demi anakmu, terimakasih.
7. Bayu Budi Setyawan dan Imaroh Aji Prabowo selaku sodara kandung, yang selalu memberikan pelajaran dan semangat dalam segala hal, yang selalu berkata “*inilah hidup yang sebenarnya*”.
8. Himawan Agung sebagai om yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.
9. Anggun Ramadhanty, terimakasih telah menemani berjuang, selalu memberikan semangat, bantuan baik fisik ataupun mental, doa, motivasi dan kesabaran. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu.
10. Teman – teman Sosiologi Angkatan 2011. Khususnya kepada Roni, Beng, Chandra , Ade, Aulia, Maya, Ria. Terimakasih untuk waktu, saran dan bantuannya.
11. Teman – teman Anyway Distro, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
12. Semua pihak yang telah turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat untuk disebutkan satu per satu karena keterbatasan penulis. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penyusun,



Imam Budiyo
NIM. 11720023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TAMANMARTANI	
A. Kondisi Geografis	28
B. Kondisi Demografi	30
a. Jumlah Penduduk	30
b. Orang Tua Tunggal	31
C. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	33

D. Kondisi Pendidikan	36
E. Kondisi Keagamaan.....	37
F. Profil Informan	39
1. GH.....	39
2. Ind	39
3. Mrj.....	41
4. Sol	41
5. BP.....	42
6. BB	43
7. EH	44
8. Sty	45
9. Spn	46
10. IKP	47
BAB III SINGLE DAD DAN PERAN SINGLE DAD DALAM KELUARGA DI DESA TAMANMARTANI	
A. <i>Single Dad</i> di Desa Tamanmartani.....	48
B. Peran Ayah sebagai <i>Single Dad</i>	52
a. Peran dalam Sektor Domestik	52
b. Peran dalam Sektor Sosial.....	62
c. Peran dalam Sektor Ekonomi.....	67
C. Kendala yang dialami oleh <i>Single Dad</i>	72
BAB IV MAKNA PERUBAHAN STATUS DAN PERANAN SINGLE DAD DALAM KELUARGA DI DESA TAMANMARTANI	
A. Makna Perubahan Status dan Peranan <i>Single Dad</i> di Keluarga dalam Teori Interaksionisme Simbolik.....	75
B. Integrasi dan Interkoneksi	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86

B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Berdasar Status Perceraian DIY.....	3
Tabel 2. Data Penduduk Berdasar Status Perkawinan Kec. Kalasan ..	5
Tabel 3. Rincian Luas Wilayah Desa Tamanmartani	29
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Tamanmartani	30
Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan di Kecamatan Kalasan Per Semester II Tahun 2014.....	32
Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Tamanmartani	34
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Tamanmartani.....	36
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Agama	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peresmian Kegiatan Tamanmartani Peduli 33



ABSTRAK

Keterlibatan laki – laki dalam urusan domestik di Desa Tamanmatani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta masih minim. Hal ini berdampak pada ketimpangan peran dalam keluarga ketika salah satu peran mengalami disfungsi peran. Pandangan masyarakat tentang pembagian dua sektor peran dalam keluarga memberikan dampak kepada pemikiran masyarakat bahwa biologis manusia seolah dipetakan. Laki – laki dengan publisitasnya dan perempuan dengan segala bentuk pekerjaan domestiknya. *Mindset* atau cara berfikir seperti ini memberikan dampak kepada seseorang tentang peran ketika salah satu individu tidak bisa menjalankan peran pada sektornya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pemaknaan status *single dad* serta peran domestik maupun publik dari lima keluarga di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blummer. Penelitian ini dilakukan di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi atau menyeleksi data wawancara, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan status dan peran yang dilakukan *single dad* memberikan hasil positif. Hasil tersebut berupa perubahan yang terjadi dari dalam diri *single dad*. *Single dad* lebih membuka pikiran bahwa peran dalam keluarga tidak ada klasifikasi khusus, karena laki – laki dan perempuan adalah setara tanpa ada batasan khusus. Perubahan ini terjadi karena adanya proses keterlibatan *single dad* dengan menggunakan pola interaksi dan tindakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Kata Kunci: Single Dad, Peran Single Dad, Perubahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sistem terkecil dalam kehidupan, keluarga kecil terdiri dari ayah, ibu, dan anak. keluarga memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi berikutnya.¹ Keluarga idealnya ada sepasang ayah, ibu dan anak sebagai hasil dari pernikahan tersebut. Ayah merupakan sosok laki-laki yang paling bertanggung jawab dalam keluarga, dan merupakan sosok pemimpin yang paling utama dalam suatu keluarga.² Sosok ayah begitu vital dan sangat sentral dalam bidang publik. Keberadaan ayah dalam keluarga memiliki peran yang tak kalah penting dari seorang ibu, dengan adanya sosok ayah proses untuk menciptakan keseimbangan dalam keluarga menjadi tidak terlalu sulit untuk dicapai.

Ayah digambarkan sebagai orang yang tidak ikut terlibat langsung dalam pengasuhan ataupun pemeliharaan anak.³ Anggapan lama di masyarakat, seorang ayah sesungguhnya tidak terlalu berperan dalam kehidupan anak, ayah terlihat jauh dari anak-anak, lebih-lebih dalam masyarakat lampau.⁴ Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam pandangan

¹Boedhi Oetoyo, dkk, *Teori Sosiologi Klasik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 4.

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 75.

³Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga : Peranan Ayah Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 2.

⁴*Ibid.* hlm 7.

masyarakat sosok ayah memang tidak dominan dalam urusan keluarga, peran ayah dalam masyarakat lebih menitik beratkan pada urusan publik bukan domestik.

Persepsi masyarakat menggambarkan keberadaan ayah seolah tidak begitu menonjol dalam urusan domestik. Akan tetapi, dalam beragam fenomena kekeluargaan yang ada sekarang ini, banyak memunculkan berbagai fenomena terkait dengan peran ganda dalam keluarga. Fenomena *single parent* atau orang tua tunggal sekarang ini telah menjadi fenomena yang umum dan banyak ditemui di masyarakat.

Kasus yang umum, *Single Parent*⁵ (Orang Tua Tunggal) ini ada dan di pengaruhi oleh dua hal utama yakni yang pertama orang tua tunggal karena kasus perceraian, yang kedua orang tua tunggal karena kematian (cerai mati).⁶ Orang tua tunggal karena kasus perceraian adalah orang tua yang baik laki-laki atau perempuan yang secara sah dinyatakan bercerai dilihat dari kacamata hukum ataupun agama dan belum melaksanakan pernikahan lagi. Orang tua tunggal yang karena cerai mati, adalah orang tua tunggal baik laki-laki atau perempuan ditinggal oleh pasangan hidup karena meninggal dan belum melakukan pernikahan lagi. Beberapa penelitian tentang isu *single parent* banyak membahas tentang kaum perempuan sebagai *single mom*.⁷

⁵Orang tua tunggal yang memiliki beban keluarga, seperti memiliki beban pengasuhan anak dan rumah tangga.

⁶Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, dalam Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April 2013.

⁷Orang tua tunggal dengan jenis kelamin perempuan.

Ayah yang menjadi orang tua tunggal atau *single dad*⁸ memang tidak sebanyak ibu yang menjadi orang tua tunggal *single mom*. Kasus di lapangan mencatat, kebanyakan penyandang status orang tua tunggal memang didominasi kaum perempuan. Hal ini ditunjukkan dalam data kependudukan, Keberadaan *single dad* sendiri kini telah menjamur dan mulai terlihat di berbagai daerah. Jumlah penduduk yang ada di Yogyakarta sebanyak 241.113 jiwa menyandang status sebagai *single parent*, yakni terdapat 191.938 jiwa menyandang status janda dan 51.612 jiwa menyandang status duda. Berikut rincian dapat dilihat dalam tabel I.1:

Tabel I.1: Data Penduduk Berdasarkan Status Perceraian Di DIY per Semester I Tahun 2015

Kota/Kab	Cerai Mati			Cerai Hidup		
	L	P	L+P	L	P	L+P
KP	1.234	2.511	3.745	5.160	21.979	27.139
Bantul	2.817	4.504	7.321	11.217	41.179	52.396
G.Kidul	3.475	7.283	10.758	7.166	36.897	44.063
Sleman	4.135	8.597	12.732	10.662	45.730	56.392
Kota	1.923	3.491	5.414	3.823	19.267	23.090
Jumlah	13.584	26.386	39.970	38.028	165.052	203.080

Duda : 51.612 Jiwa

Janda: 191.938 Jiwa

Sumber: <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id>⁹

⁸Orang tua tunggal dengan jenis kelamin laki-laki yang menanggung beban keluarga.

⁹Data penduduk DIY berdasarkan status perkawinan per semester I tahun 2015 <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=3&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=00&kec=00> diakses pada: jumat 15 mei 2015

Berdasarkan jumlahnya, angka dalam kriteria orang tua tunggal dengan jenis kelamin laki-laki atau *single dad* memang lebih sedikit jika dibandingkan dengan orang tua tunggal yang berjenis kelamin perempuan. Kendati demikian, laki-laki penyandang status *single dad* bukan berarti lalu diabaikan atau tidak dianggap keberadaannya. Tabel tersebut sangat terlihat bagaimana ketimpangan yang terjadi, yang mana jumlah *single mom* memiliki jumlah yang jauh lebih banyak, sedangkan jumlah *single dad* hanya terbaca tidak lebih dari setengah dari jumlah *single mom*. Keberadaan *single dad* ini sendiri cukup menarik terlebih laki-laki dalam keluarga adalah sosok pemimpin dan memiliki tanggung jawab penuh akan keluarganya.

Kasus orang tua tunggal laki-laki atau *single dad* di wilayah kecamatan kalasan terdapat sebanyak 4.924 jiwa menyandang status orang tua tunggal. Dengan rincian sebagai berikut; sebanyak 961 jiwa menyandang status duda dan 3.963 jiwa berstatus janda dan wilayah Desa Tamanmartani dengan jumlah masing-masing 213 jiwa menyandang status duda dan 896 jiwa menyandang status janda. Melihat data tersebut jumlah duda di Desa Tamanmartani sendiri terbilang cukup tinggi. Jumlah yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait isu ini. Berikut penampilan data dalam tabel dapat perhatikan paparan tabel I.2 berikut ini:

Tabel I.2 : Data Penduduk Berdasar Status Perkawinan di Kecamatan Kalasan per Semester II tahun 2014

Desa/Kelurahan	Cerai Mati			Cerai Hidup		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Purwomartani	135	256	391	242	1.154	1.396
Tirtomartani	55	155	210	148	775	923
Tamanmartani	54	125	179	159	771	930
Selomartani	45	114	159	123	613	736
Jumlah	289	650	939	672	3.313	3.985

Duda: 213 Jiwa

Janda: 896 Jiwa

Sumber: <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id>.¹⁰

Data menunjukkan keberadaan ayah yang menyandang status sebagai orang tua tunggal tidak sebanding dengan jumlah kaum perempuan yang menyandang status orang tua tunggal. Melihat angka yang tertera sebanyak 213 jiwa berjenis kelamin laki-laki menyandang status orang tua tunggal, dengan adanya data tersebut dapat di katakan jumlah kaum laki-laki yang memiliki beban ganda cukup mengejutkan. Kasus ini perlu mendapatkan perhatian yang mana *single dad* harus memenuhi beban domestik dan kewajibannya di sektor publik.

Data tersebut dapat dilihat bahwa *single dad* memiliki jumlah yang cukup banyak untuk wilayah Kalasan. Ini tentu akan memberikan berbagai beban baru dalam keluarga terlebih bagi sang ayah. Peran dan kewajiban seorang ayah yang pada umumnya adalah aktif di sektor publik, tentu kurang paham dengan peran yang ada di sektor domestik. Ayah kini harus memulai

¹⁰Data penduduk berdasarkan status perkawinan di kecamatan kalasan per semester II tahun 2014, <http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=3&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=04&kec=10>, diakses pada jumat 2 Februari 2015

menanggung beban domestik dan secara otomatis menambah beban yang ada sebelumnya. Keadaan ini sangat sulit bagi anak ketika secara tiba-tiba ditinggal ibunya, dan meninggalkan ayah yang tidak membina keterampilan khusus dan sebelumnya jarang menaruh perhatian khusus kepada anak-anaknya.¹¹ Beban ganda yang di alami oleh sosok ayah ini tentu merupakan beban yang cukup berat mengingat banyaknya peran pada sektor domestik dan kewajibannya yang harus di penuhi di sektor publik.

Peran terbagi kedalam dua jenis, yakni, peran domestik dan peran publik. Pembagian peran ini dalam masyarakat dalam tulisan Mansour Fakhri dijelaskan berdasar perbedaan gender (*gender differences*) yang kemudian melahirkan sebuah peran gender (*gender role*). Peran perempuan jika dilihat dari kacamata peran gender adalah sosok yang bekerja sebagai perawat, pengasuh dan pendidik anak.¹² Adapun dijelaskan juga pada poin kelima tentang berbagai manifestasi ketidakadilan yang ditimbulkan oleh adanya asumsi gender, disebutkan bahwa peran gender perempuan adalah mengelola rumah tangga, banyak perempuan menanggung *beban kerja* domestik lebih banyak dan lebih lama (*burden*).

Peran gender perempuan tersebut telah mengakibatkan tumbuhnya tradisi dalam masyarakat bahwa mereka yang bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan domestik.¹³ Peran untuk laki-laki dengan demikian adalah disektor publik dan lambat laun baik laki-laki

¹¹Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) hlm. 164.

¹²Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Insist press & Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 171.

¹³*Ibid.* hlm. 174.

maupun perempuan menjadi terbiasa dan akhirnya percaya bahwa peran gender tersebut seolah-olah menjadi kodrat dan mulai “diterima” oleh masyarakat.¹⁴ Peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam keluarga menjadi fokus utama dalam kasus ini. Peran memiliki pengertian bahwa peran merupakan partisipasi atau keterlibatan langsung yang dilakukan untuk memberikan penanganan terhadap fenomena yang sedang terjadi. Terkait dengan hal ini, peran ayah sebagai orang tua tunggal merupakan partisipasi langsung dari sang ayah untuk memberikan penanganan atau ambil alih tanggung jawab baik dari sektor domestik maupun publik.

Tanggung jawab seorang ayah untuk tetap memberikan kehidupan pada keluarganya dan memberikan peran lebih kepada keluarga ini banyak memunculkan tanda tanya di masyarakat. Hal ini di karenakan peran keluarga yang dijalankan dan dibebankan pada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang.¹⁵ Meskipun hal tersebut bukanlah hal baru di masyarakat, akan tetapi yang menjadi pertanyaan utama dalam kasus ini adalah bagaimana perspektif dari sosok ayah yang secara kodrati adalah sosok yang berperan di sektor publik harus menanggung juga beban domestik setelah menyandang status ayah tunggal (*single dad*).

Single dad di Desa Tamanmartani yang di angkat dalam penelitian ini merupakan sosok dari kalangan menengah ke bawah. Daerah ini *single dad* yang bertahan mayoritas merupakan dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menjadi menarik ketika dalam kondisi ekonomi berada pada

¹⁴*Ibid.* hlm. 175.

¹⁵Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga : Peranan Ayah Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hlm. 149.

rentang tersebut, mereka harus menanggung beban yang cukup berat. Kondisi rumah tangga yang memerlukan sosok yang mampu untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut memang menjadi masalah menarik. Kondisi di mana *single dad* berada pada perekonomian menengah ke bawah dan kewajiban mengurus rumah tangga pun menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan.

Single dad dengan kondisi yang memiliki tanggung jawab peran lebih dalam dua sektor, memberikan dampak tidak tercapainya kepuasan pelayanan dalam keluarga. Peran dalam keluarga memiliki pembagian yang sangat kompleks. Kompleksitas peran tersebut memunculkan kondisi dimana *single dad* sebagai aktor penting keluarga diharapkan mampu memberikan perubahan. Kondisi keluarga dengan orang tua tunggal memiliki berbagai ketidaknyamanan dalam beberapa hal. Kondisi ini dapat menjadi sebuah pemicu terjadinya konflik internal.

Status *single dad* dan perannya dalam keluarga adalah dua hal yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. *Single dad* memiliki beban yang nyata yang harus dihadapi. Peran yang harus dijalani oleh *single dad* tersebut perlu sebuah pemahaman yang cukup untuk dapat menjalankan peran tersebut. Kurangnya pemahaman peran dalam keluarga akan berdampak kepada terhambatnya aktifitas sosial keluarga, dengan demikian perubahan harus dilakukan oleh *single dad* untuk menstabilkan keadaan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan paparan dari latar belakang tersebut, peneliti akan merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana *single dad* dari lima keluarga tersebut memaknai arti *single dad* dan peran domestik maupun publik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang diambil, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa *single dad* memaknai statusnya dan perannya dalam keluarga dilihat dari perspektif penyandang status *single dad* tersebut.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni manfaat akademis dan manfaat praktis, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Manfaat akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat dipergunakan sebagai kajian ilmu sosial secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosiologi secara umum dan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu sosial terutama sosiologi gender dan kajian tentang keluarga.

b. Manfaat Praktis

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada pihak terkait sebagai bahan

pertimbangan dalam membuat kebijakan yang bersangkutan dengan permasalahan tersebut.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut, untuk menunjukkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, maka dilakukan perbandingan yang meliputi beberapa aspek mengenai: subjek dan objek penelitian, metode penelitian, teori yang digunakan serta lokasi dan fokus dari penelitian.

Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian ini. Antara lain: *pertama*, “Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah (MTS WI) Kebumen”¹⁶ yang dilakukan oleh Latifah Nur Khayati. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa di MTS WI untuk berprestasi di bidang akademik. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek 88 siswa dengan teknik analisis yang digunakan adalah uji hubungan spearman. Dan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan motivasi berprestasi pada siswa MTS WI Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0.049 dan $p=0.324$ ($p>0.005$).

¹⁶Latifah Nur Khayati, *Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah (MTS WI) Kebumen* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

Kedua, karya dari Nur Hidayah dkk. Dengan judul “ Peranan Perempuan Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga”¹⁷ dalam penelitian ini dijelaskan bahwa fokus penelitian ditujukan kepada kaum perempuan yang memiliki peran yang sangat kompleks dalam suatu keluarga, dan bagaimana peranan perempuan (ibu rumah tangga) dalam melakukan upaya untuk mengeksplorasi kemampuannya di bidang domestik maupun publik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan struktural fungsional, dan stratifikasi sosial sebagai pendukung, serta analisis gender untuk menggambarkan status perempuan dari perspektif keluarga dan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Agustina dengan mengangkat judul penelitian “Pembentukan Resiliensi (*Resilience Formation*) Pada Orang Tua Tunggal Yang Diakibatkan Kematian Pasangan”.¹⁸ Penelitian ini membahas tentang pembentukan resiliensi¹⁹ atau dapat dikatakan sifat/karakter suatu individu untuk merespon keadaan yang dalam konteks ini adalah fenomena orang tua tunggal akibat dari kematian. Penelitian yang dilakukan oleh sdr. Yayuk Agustina ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif-fenomenologis* yang dilakukan dengan melalui pengumpulan data dari observasi dan wawancara. Informan penelitian

¹⁷Nur Hidayah, dkk. *Peranan Perempuan Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: di Tempusari, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah* dalam Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 7 No. 2, April 2013.

¹⁸Yayuk Agustina, *Pembentukan Resiliensi (Resilience Formation) Pada Orang Tua Tunggal Yang Diakibatkan Kematian Pasangan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

¹⁹Grotberg (1995: 10) menyatakan bahwa *resiliensi* adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup.

ini adalah orang tua tunggal laki-laki, dan orang tua tunggal perempuan yang diakibatkan oleh kematian pasangan dan masing-masing telah menyandang status tersebut selama lebih atau sama dengan lima tahun.

Keempat, tulisan dari Zahrotul Layliyah yang diberi judul “Perjuangan Hidup *Single Parent*” penelitian ini dilakukan di Dusun Sekarwoyo Desa Sukamulyo Kec. Manyar Kab. Gresik, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.²⁰ Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah wanita *single mother* sebagai subyek penelitian yang harus menanggung beban ganda setelah menyandang status *single parent*. Penelitian ini memiliki objek kajian untuk menelisik lebih dalam terkait seberapa besar atau bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh wanita (Single Mother) dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus keluarga serta mencari apa saja penghambat yang muncul.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muna Erawati dengan mengangkat judul “*Kajian Metaanalisis Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Externalizing Behavior Pada Anak*”.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Muna Erawati ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggagas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak serta seperti apa efek yang ditimbulkan, secara lebih fokus penelitian ini adalah meneliti hubungan antara keterlibatan ayah dengan gangguan emosi atau perilaku anak seperti tindakan kasar emosional (berkelahi, memukul,

²⁰Zahrotul Layliyah, “*Perjuangan Hidup Single Parent*”, dalam Jurnal Sosiologi Islam, Vol.3 No.1. 2013.

²¹Muna Erawati, “*Kajian Metaanalisis Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Externalizing Behavior Pada Anak*”, dalam *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 1. 2009

mengejek aksi premanisme, aksi vandalisme, dsb.) Peran/keterlibatan Ayah diuji di penelitian ini.

Keenam, penelitian terkait dengan single parent dengan fokus penelitian adalah janda. Penelitian ini dilakukan oleh Hanifah Latif Muslimah dengan judul penelitian “*Konsep Diri pada Janda Cerai*”²² penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian dua wanita yang menyandang status orang tua tunggal yang diakibatkan karena kasus perceraian. Penelitian ini lebih fokus meneliti pada apa yang terjadi pada informan setelah mengalami perceraian dan seperti apa usaha yang dilakukan oleh informan untuk tetap mampu melanjutkan hidup setelah terpisah secara sah baik dimata hukum maupun agama.

Adapun beberapa penelitian dari jurnal internasional sebagai acuan penelitian, *pertama*, tulisan yang berjudul *Family Rituals that Provide Meaning for Single-Parent Families* (Ritual Keluarga yang meberikan Arti Bagi Keluarga Orang Tua Tunggal), karya dari Patricia Hale Moriarty dan Linda D. Wegner.²³ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengenalkan (memperlihatkan) apa saja tipe-tipe dari ritual keluarga yang hadir dalam keluarga orang tua tunggal dan artinya dalam konteks keluarga.

²²Hanifah Latif Muslimah, *Konsep Diri pada Janda Cerai (Studi Kasus pada Wanita yang Menjadi Orang Tua Tunggal)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

²³Patricia Hale Moriarty, Linda D. Wegner, *Family Rituals that Provide Meaning for Single-Parent Families*, dalam journal of family nursing, Vol.10 No.2. 2004

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Gayle Kaufman dengan judul *Superdads: How Fathers Balance Work Family In The 21st Century*.²⁴ Pada penelitian ini, Kaufman meneliti tentang bagaimana ayah menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan keluarga di abad ke 21, karya ini ditulis untuk melihat bagaimana ayah melakukan perubahan.

Ketiga, penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Cameron Lynne Macdonald dengan mengangkat judul "*Life Without Father: Single Mother in the America*".²⁵ Penelitian ini dilakukan di Amerika dengan mengangkat kasus orang tua tunggal perempuan yang hidup dengan anaknya tanpa kehadiran sosok laki-laki dalam keluarga tersebut. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana perjuangan *single mom* dalam bertahan hidup dan menjalani kehidupan keseharian dengan kebutuhan yang cukup tinggi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas belum ada penelitian yang menyentuh kepada ranah kajian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan akan fokus terhadap pemaknaan sebuah status dari persepsi penyandang status itu sendiri, dimana *single dad* merupakan status dengan berbagai pertanggung jawaban yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk memenuhi segala tuntutan. Status tersebut erat kaitannya dengan peran yang dijalani, dengan berbagai macam tuntutan dari wilayah domestik dan kewajiban pada wilayah publik

²⁴Gayle Kaufman, *Superdads: How Fathers Balance Work Family in the 21st Century*, dalam jurnal *Contemporary Sociology*, Vol.44 No.2. 2013

²⁵Cameron Lynne Macdonald, *Life Without Father: Single Mother in the America*, dalam *Jurnal Qual Sociol*, (Springer), 2008

menjadikan beban ini sebuah awal dilakukan perubahan besar dalam kehidupan keluarga *single dad* tersebut. Proses perubahan terjadi tidak terlepas dari interaksi antar individu yang terlibat dalam membangun kondisi dalam keluarga tersebut.

Interaksi sosial dalam keluarga dapat berjalan karena pengorganisasian oleh *single dad*. Pengorganisasian keluarga tersebut dapat memberikan hasil jika ada peran aktif dari masing – masing anggota keluarga. Peran aktif tersebut merupakan penentu utama dalam berjalannya sebuah tujuan dari keluarga tersebut. Bentuk pengorganisasian ini memberikan dampak kepada proses keluarga untuk tetap stabil dalam kondisi yang timpang di salah satu sektor peran. Kondisi *single dad* yang kurang memahami peran di salah satu sektor memberikan dampak pada terhambatnya proses penyetabilan kondisi keluarga. *Single dad* secara perlahan memulai untuk melakukan adaptasi dengan tujuan tercapainya sebuah perubahan dalam keluarga, seperti melakukan kegiatan pada sektor domestik dan mulai membagi peran kepada anak – anaknya. Langkah tersebut memberikan manfaat untuk kelangsungan keluarga, seperti: *pertama*, terbentuknya suatu bentuk kerja sama seperti keterlibatan seluruh anggota keluarga kepada setiap pekerjaan rumah. *Kedua*, untuk relasi di sektor publik, menciptakan kondisi baru dengan kepercayaan diri atas kondisi yang di alami.

E. Kerangka Teori

Berdasar pada kerangka teoritis untuk jalannya penelitian secara keseluruhan dapat tergambar secara jelas dan terfokus. Selain itu kerangka

teoritis juga dapat membantu pembentukan kerangka pemikiran terhadap suatu penelitian.²⁶ Proses analisis penelitian membutuhkan sebuah pemetaan yang jelas dalam membedah fakta dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pada konteks penelitian ini digunakan teori dari tokoh sosiologi sebagai alat analisis dan membedah fakta sosial serta permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Tamanmartani terkait Potret pada *single dad* dalam masyarakat ini dipilih teori terkait dengan pemaknaan yakni interaksionisme simbolik. Teori tersebut untuk menganalisis perspektif *single dad* atas makna dari “*single dad*” dan peran yang dijalani.

Teori Interaksionisme Simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, terdapat penekanan bahwa individu adalah suatu organisme yang aktif yang perilakunya merupakan reflektif dari apa yang ada pada pemikirannya. Teori Interaksionisme Simbolik melihat individu sebagai aktor dalam suatu realitas sosial. Proses interaksi sosial secara simbolik adalah dengan mengomunikasikan arti terhadap orang yang terlibat. Pada interaksi sosial keseluruhan aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.²⁷ Teori Interaksionisme Simbolik ini perhatiannya tertuju pada dampak makna dan simbol pada tindakan dan interaksi manusia.²⁸ Interaksi sosial merupakan

²⁶Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm 40.

²⁷George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup) hlm 294.

²⁸George Ritzer, *Teori Sosiologi,dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 631

hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dengan tujuan saling mempengaruhi satu sama lain.²⁹ Pada interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol – simbol yang memungkinkan mereka melaksanakan kemampuan manusia yang khas untuk berpikir.³⁰

Teori Interaksionisme Simbolik memiliki tiga poin yang sangat penting bagi interaksionisme simbolik itu sendiri. Tiga poin tersebut adalah:

“(1) suatu fokus pada interaksi di antara aktor dan dunia, (2) suatu pandangan mengenai aktor maupun dunia sebagai suatu proses dinamis dan bukan struktur – struktur statis, dan (3) diberi arti yang besar kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan dunia sosial”.³¹

Interaksionisme Simbolik adalah suatu sudut pandang tentang bagaimana cara manusia melihat kehidupan sosial. Norma, nilai sosial dan makna dari simbol tersebut memberikan batasan terhadap tindakannya, akan tetapi atas dasar kemampuan berpikir, manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Blummer memaparkan tiga premis sebagai tumpuan dari Interaksionisme Simbolik, yakni:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna – makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- b. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial dengan orang lain
- c. Makna – makna tersebut disempurnakan ketika proses interaksi sosial berlangsung.³²

²⁹Definisi Interaksi Sosial <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/> diakses pada 28 juni 2016

³⁰George Ritzer, *Teori Sosiologi, dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 626

³¹*Ibid.* Hlm 596

³²Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 258.

Penelitian ini menerapkan teori interaksionisme simbolik untuk memahami makna *single dad* dan perannya dilihat dari perspektif *single dad* itu sendiri, yang mana *single dad* melakukan peranan sebagai proses perubahan sosial. Premis – premis tersebut menjelaskan langkah yang diambil *single dad* atas kondisi yang dialami *single dad* dalam keluarga untuk memberikan perubahan terhadap kondisi peran yang timpang dalam keluarga. Makna tersebut berdasarkan fenomena yang dialami oleh *single dad* yang dengan seorang diri harus memenuhi kebutuhan di dua sektor sekaligus.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis dan dengan teknik purposive sampling sebagai penentu dari pemilihan informan. Studi fenomenologi merupakan cara pandang yang lebih tertuju kepada arti pengalaman dalam kehidupan yang mana peneliti mengumpulkan data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.³³

Pendekatan ini digunakan sebagai alat untuk memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.³⁴ Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan proses awal diam dan mengamati yang dilanjutkan dengan menuturkan hasil pengamatan yang

³³M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshour, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 57.

³⁴*Ibid.* hlm 58.

ada dimasyarakat dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian yang tersaji dalam penelitian ini. Secara mendasar, pendekatan ini digunakan untuk mencari tahu tentang persepsi masyarakat Tamanmartani yang menyangkut status *single dad*. Melalui pendekatan ini pula proses penggalian data secara mendalam dapat dilakukan. Hal yang penting untuk diketahui dari pendekatan ini adalah apa yang dialami orang dan bagaimana dia menafsirkan dunia. Inilah pokok dari perhatian fenomenologis.³⁵

Tujuan dari penggunaan jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui secara detail dan valid bagaimana *single dad* di Desa Tamanmartani memaknai status yang disandanginya tersebut dan peran yang harus ditanggung seorang diri. Pemaknaan akan status dan perannya tersebut memberikan cara baru bagi *single dad* dalam membangun perspektif, sehingga segala bentuk ketimpangan baik dalam hal peran maupun sosial dapat secara perlahan diatasi dengan cara atas kemauan dari *single dad*.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Tamanmartani Kec. Kalasan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. Lebih tepatnya penelitian ini dilakukan di Desa Tamanmartani sebelah utara. Pemilihan lokasi ini didasari atas beberapa pertimbangan, pertama, peneliti menganggap bahwa desa Tamanmartani khususnya bagian utara ini terdapat subyek yang dapat diteliti terkait dengan orangtua tunggal laki-laki. Dari segi lokasi, wilayah Desa Tamanmartani

³⁵Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.179.

utara ini secara geografis masih berupa lahan sawah. Mata pencaharian mayoritas wilayah utara ini adalah serabutan. Kedua, di Desa Tamanmartani ini sendiri merupakan daerah pedesaan dan berada cukup jauh dari kota, sehingga keadaan sosial dan budaya di masyarakat masih berjalan sehingga permasalahan tentang *single dad* diprediksi masih terasingkan oleh masyarakat. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa sosok *single dad* di wilayah Tamanmartani ini khususnya wilayah utara.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, observasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁶ Observasi juga dapat disebut sebagai pengumpulan data secara langsung berdasar apa yang ditemukan di lapangan. Cara kerja teknik ini adalah dengan cara mengamati langsung terhadap subyek yang akan diteliti dengan tujuan mencari informasi sensitif yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau tidak mau diungkapkan oleh partisipan.³⁷

³⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008) Hlm 115

³⁷J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010) hlm 114.

Observasi dilakukan dengan mengamati dan menggali data sebanyak mungkin selama proses penelitian pada rentang waktu dua bulan yaitu, beberapa temuan bulan November 2015 hingga bulan Januari 2016. Observasi yang telah dilakukan dengan hasil diantaranya adalah kondisi yang ada di lapangan dari segi geografis, berbagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh *single dad* dalam kehidupan sehari – hari, dan berbagai kegiatan domestik yang dilakukan oleh *single dad*. Observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasannya *single dad* ini memperlihatkan berbagai peran kegiatan baru dalam ranah domestik yang menurutnya merupakan beban baru yang menyita waktu dan perlu usaha yang ekstra baik dalam berfikir maupun fisik dalam menyelesaikannya, sehingga sistem dalam keluarga tersebut tetap dalam keadaan yang stabil.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Metode ini didasarkan atas dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami namun juga informasi yang jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, hal-hal yang ditanyakan dapat mencakup hal bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan yang akan datang.³⁸

Subyek dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa pihak. Pertama, lima warga Desa Tamanmartani bagian utara yang menyandang

³⁸M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshour, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm 176.

status orang tua tunggal (*single dad*) sebagai subyek utama dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yakni, GH (43), Mrj (50), Sol (62), Ind (33), dan BP (54). Kedua, lima warga yang statusnya sebagai tetangga atau kerabat dari keluarga orang tua tunggal yang berfungsi sebagai sumber data tambahan untuk penelitian yang dilakukan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan dasar kriteria sebagai berikut; yang *pertama: single dad* yang masih menanggung urusan keluarga seperti halnya dalam bidang perekonomian keluarga, kondisi sosial, urusan dapur dan kebutuhan yang lain. *Kedua: single dad* yang masih menanggung beban anak mulai dari usia sekolah sampai mulai terpisah karena sudah berkeluarga. *Ketiga:* pemilihan informan tidak hanya *single dad* karena sudah bercerai mati, namun juga *single dad* yang di akibatkan karena cerai hidup. *Keempat: single dad* dengan rentang usia dibawah 65 tahun dan berada pada garis kemiskinan menengah kebawah. *Kelima: single dad* yang memilih bertahan dengan statusnya dan tidak memiliki pemahaman tentang sektor domestik serta kepengurusan anak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pada teknik ini prosesi penggalian data akan lebih mudah, di mana proses wawancara ini lebih bebas dalam melakukan wawancara namun tetap memiliki panduan pertanyaan.³⁹ Peneliti tetap menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan akan tetapi tetap memberikan kebebasan untuk kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru saat wawancara

³⁹Wawancara Sebagai Metode Pengumpulan Data, <http://www.konsistensi.com/2013/04/wawancara-sebagai-metode-pengumpulan.html>, diakses pada Selasa 26 Januari 2016.

tersebut berlangsung. Keterbukaan dalam proses wawancara ini sangat diberikan, dan untuk subjek penelitian sendiri dipersilahkan untuk memberikan penjelasan atau memberikan pendapat dan ide-idenya. peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁴⁰ Selengkap mungkin tentang perspektif terhadap peran setelah menjadi ayah sebagai orang tua tunggal.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk tambahan data dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen terkait dengan sejarah kehidupan, biografi peraturan, kebijakan.⁴¹ Dokumentasi terkait dengan sejarah kehidupan atau biografi ini dapat diperoleh secara wawancara terhadap informan terkait sebelumnya. Selain dokumentasi tentang data pribadi informan, dapat juga berupa data monografi, data demografi dan sebagainya sebagai bahan acuan untuk melakukan pemetaan wilayah penelitian. Dokumen terkait kewilayahan dan kependudukan tersebut sumber data di dapat dari berbagai sumber bertanggung jawab seperti: data kependudukan dan kewilayahan dari kantor desa terkait dan beberapa situs pemerintahan D.I.Yogyakarta yang menampilkan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data penelitian. Dokumen tersebut menjadi data sekunder yang mendukung penelitian ini.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 318.

⁴¹*Ibid.* hlm 326.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat diketahui dan ditafsirkan maknanya.⁴² Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan seperti metode yang digagas Miles dan Habermas yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴³

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.⁴⁴ Peneliti di sini mengumpulkan data dari informan sebanyak mungkin dan setelah itu melakukan pemilihan/pemilahan data terkait dengan fokus dalam penelitian yang dilakukan, dengan kata lain, informan yang diteliti akan digali semua informasi terkait penelitian dan hasil datanya akan dipilih kemudian disesuaikan dengan fokus yang dalam penelitian.

⁴²Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 112.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 246.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 336.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian di display, penyajian data secara tekstual (naratif) atau dapat juga berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.⁴⁵ Terkait dengan adanya proses penyajian data ini akan terlihat lebih terorganisasi dan memberikan kemudahan untuk memahami data yang ditemukan. Menggunakan teknik ini, data hasil dari penelitian ditampilkan dalam berbagai bentuk penyajian data seperti yang disebutkan sebelumnya dengan tujuan untuk memudahkan baik peneliti atau pembaca hasil penelitian dalam mencermati hasil penelitian itu sendiri.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*) adalah langkah selanjutnya setelah melakukan penyajian data. Peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dan kemudian dilakukanlah penarikan kesimpulan untuk penelitian yang dilakukan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan atau akan berkembang setelah di lapangan.⁴⁶

Ketiga tahapan tersebut adalah bersumber dari data yang telah dikumpulkan ketika wawancara dengan informan dan akan ditampilkan berdasarkan yang telah dikategorikan untuk membahas bagaimana

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 339.

⁴⁶*Ibid.* hlm 343.

pemaknaan *single dad* terhadap status dan peran baru yang menjadi tanggung jawab yang harus dijalankan. Selanjutnya, setelah itu dilakukan pemilahan data sesuai kategori yang sudah ditentukan untuk menjelaskan seperti apa *single dad* memaknai peran dan statusnya sebagai *single dad*. Adanya kerangka teori yang sudah dibuat, analisis akan difokuskan pada penarikan kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

untuk menindaklanjuti penulisan selanjutnya, peneliti membuat sistematika penulisan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau bab, yang mana setiap bab memiliki sub bab yang merupakan pengembangan dari kandungan penelitian. Pembagian dalam beberapa sub bab tersebut bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan dan analisa data, berbagai temuan lapangan sehingga lebih mudah dipahami.

BAB I berisi pendahuluan yang dibahas didalamnya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II terkait dengan gambaran umum penelitian yang membahas tentang profil Desa Tamanmartani, demografi wilayah, sosial, ekonomi dan profil informan.

BAB III terkait tentang pembahasan yang membahas laporan hasil penelitian (display data, hasil wawancara, observasi), yang memberikan

informasi terkait *single dad*, perannya sebagai penanggung jawab utama dalam keluarga, berbagai kondisi yang dialami oleh *single dad* serta perubahan yang muncul baik dari sisi *single dad* maupun keluarga secara keseluruhan.

BAB IV analisis data dari hasil penelitian, dalam bab ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul menggunakan teori yang telah ditentukan. Bab ini lebih menekankan kepada pembahasan teori dengan permasalahan lapangan, yakni analisis makna perubahan yang terjadi dan pemaknaan dari *single dad* atas status dan perannya dalam keluarga.

BAB V merupakan penutup, bab ini berisi tentang pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, serta saran yang berisi masukan dan anjuran untuk beberapa pihak terkait dan daftar pustaka dan lampiran di bagian akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemaknaan *single dad* terkait dengan status dan perannya dalam keluarga di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Single dad dalam memerankan perannya dalam keluarga memperlihatkan perubahan yang mendasar. Perubahan cara berfikir akan status yang disandang dan peran yang harus dipenuhi menjadi hal yang bersifat wajib dan prioritas bagi *single dad*, bukan lagi dianggap sebagai beban yang menyita waktu dan memberikan tekanan yang berlangsung secara kontinyu. Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan pada bab – bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pemaknaan status yang menjadi awal dari dapat berjalannya keluarga dari kondisi yang terancam terpuruk karena status keluarga yang berkondisikan dengan satu orang tua. *Single dad* dalam menjalani kondisi yang dialaminya telah melakukan proses adaptasi. Pemaknaan akan status ini dilakukan dengan proses yang panjang dimana *single dad* sendiri juga membutuhkan waktu untuk dapat menerima kondisi yang di alami tersebut. perubahan perilaku mulai tampak setelah melakukan interaksi. Perubahan tersebut diantaranya adalah :

a. Sektor domestik

- Mampu mandiri dengan melakukan pembagian peran domestik.
- Secara fisik, *single dad* memiliki keterbatasan, beban yang cukup banyak menjadikan *single dad* terkadang memilih melibatkan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Terciptanya kondisi yang stabil dalam keluarga

b. Sektor publik

Pemenuhan peran dalam sektor publik yang ini terfokuskan pada kondisi perekonomian, *single dad* tidak memiliki banyak pilihan. Background dari keluarga yang kondisi perekonomiannya menengah kebawah, *single dad* harus melakukan beberapa pekerjaan tambahan guna menambah penghasilan. Penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat jika *single dad* melakukan pekerjaan tambahan dan bahkan rela keluar dari pekerjaannya dan membuat usaha sendiri. Ini dikarenakan penghasilan dari pekerjaannya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari.

Strategi yang dilakukan oleh *single dad* untuk tetap bertahan hidup bersama keluarganya setelah ditinggal isteri baik atas dasar cerai hidup maupun cerai mati adalah dengan melibatkan kerabat dekat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ini bukan berarti beban keluarga dilimpahkan sepenuhnya kepada kerabat. *Single dad* tetap memberikan

peranannya dalam keluarga namun tidak menutup kemungkinan jika ada kerabat yang ingin memberikan bantuan.

B. Saran

Mencermati hasil penelitian diatas, maka kiranya perlu peneliti memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, masyarakat dan pemerintahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih belum sempurna, karena hal tersebut bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sejenis, peneliti berharap dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang peranan *single dad* dalam mempertahankan keluarga.
2. Untuk masyarakat khususnya kaum laki – laki perlu meningkatkan kualitas diri di berbagai sektor peran dalam keluarga. Hal ini disebabkan masih minimnya pemahaman laki – laki terhadap berbagai peran dirumah tangga khususnya sektor domestik dan pengasuhan.
3. Untuk pemerintah desa khususnya di Desa Tamanmartani, perlu memberikan fasilitas untuk laki – laki belajar tentang peranan yang ada dalam rumah tangga. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman laki – laki akan peran seperti apa saja yang harus dilakukan di dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Balson, Maurice. 1993. "*Becoming A Better Parent*" dalam buku terjemahan *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Dagun, M Save. 1990. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakih, Mansour. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshour. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga : Teoretis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oetoyo, Boedhi, dkk. 2014. *Teori Sosiologi Klasik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ritzer, George, 2008, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi Modern edisi Keenam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali

Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan..* Jakarta: Kencana.

Jurnal :

Erawati, Muna. 2009. "Kajian Metaanalisis Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Externalizing Behavior Pada Anak". Dalam *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 1.

Hidayah, Nur, dkk. 2013. "Peranan Perempuan Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: di Tempusari, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah" dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol. 7 No.2.

Kaufman, Gayle. 2013. *Superdads: How Fathers Balance Work Family in the 21st Century*. Dalam *Jurnal Contemporary Sociology*, Vol.44 No.2.

Layliyah, Zahrotul. 2013. "Perjuangan Hidup Single Parent". Dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.3 No.1.

Moriarty, Patricia Hale, Linda D. Wegner. 2004. *Family Rituals that Provide Meaning for Single-Parent Families*. Dalam *journal of family nursing*, Vol.10 No.2.

Macdonald, Cameron Lynne. 2008. *Life Without Father: Single Mother in the America*. Dalam *Jurnal Qual Sociol*, (Springer).

Skripsi :

Agustina, Yayuk. 2013. *Pembentukan Resiliensi (Resilience Formation) Pada Orang Tua Tunggal Yang Diakibatkan Kematian Pasangan*, (Yogyakarta :

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi Tidak Diterbitkan.

Khayati, Latifah Nur. 2012. *Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah (MTS WI) Kebumen*. (Yogyakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi tidak diterbitkan.

Muslimah, Hanifah Latif. 2012. *Konsep Diri pada Janda Cerai (Studi Kasus pada Wanita yang Menjadi Orang Tua Tunggal)*, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi Tidak Diterbitkan.

Internet :

Data penduduk berdasar status perkawinan dikecamatan kalasan per semester II tahun 2014

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=2&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=04&kec=10> diakses pada jumat 15 mei pukul 10:20 WIB

Data penduduk D.I. Yogyakarta per Kabupaten/Kota per semester II tahun 2014

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=2&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=00&kec=00> diakses: jumat 15 mei 2015 pukul 10:33 WIB.

Data penduduk DIY berdasarkan status perkawinan per semester II tahun 2014

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=2&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=00&kec=00> diakses : jumat 15 mei 2015 pukul 10:53 WIB.

Definisi Interaksi Sosial <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/> diakses pada 28 juni 2016 pukul 3:56 WIB

Wawancara Sebagai Metode Pengumpulan Data, <http://www.konsistensi.com/2013/04/wawancara-sebagai-metode-pengumpulan.html>, diakses: selasa 26 Januari 2016, 11:50 WIB

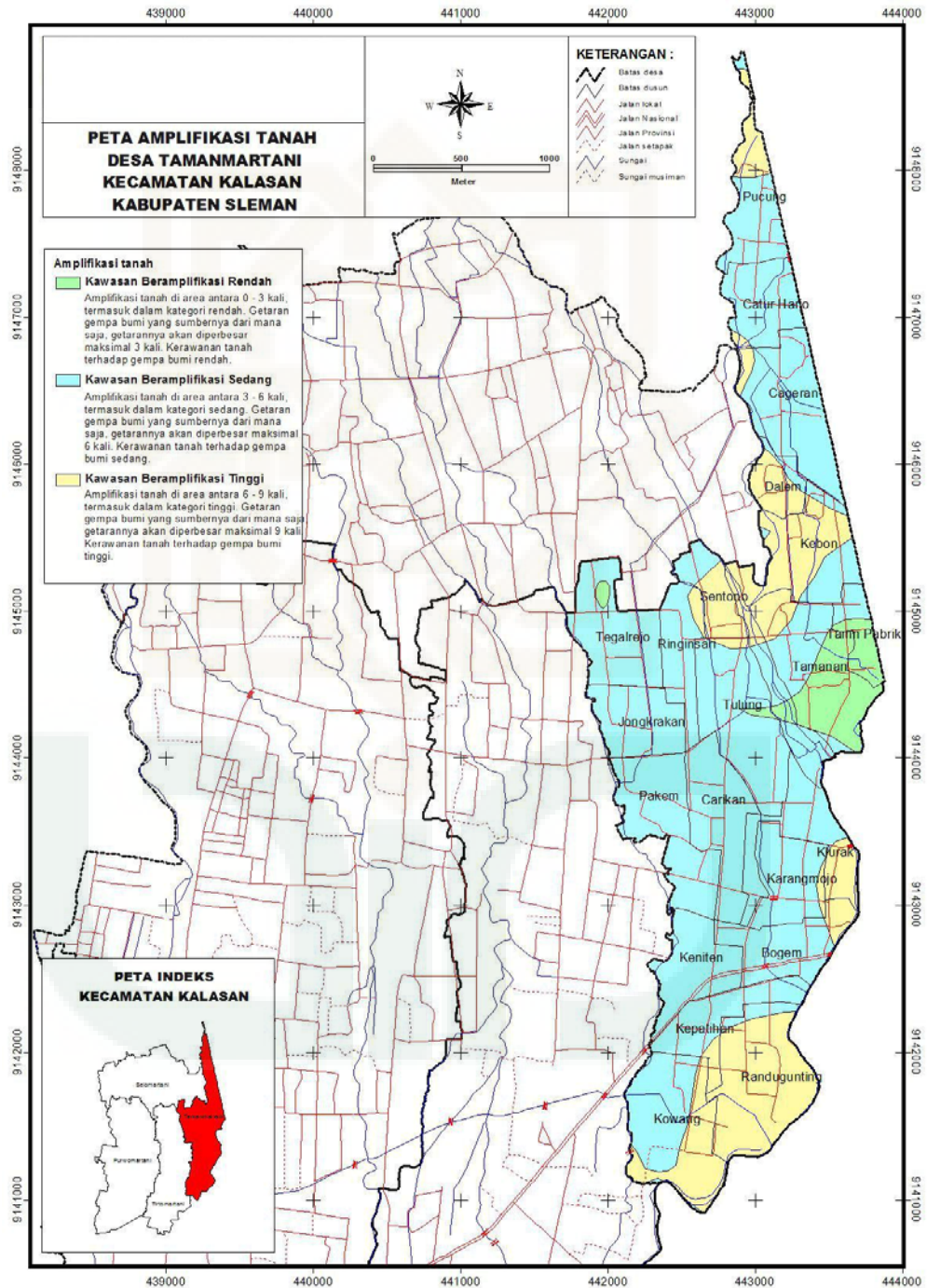
Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, dalam Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April 2013 akses dalam

<http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35> pada Selasa 25 Agustus 2015 pukul 15:08 WIB.



LAMPIRAN

Peta Desa Tamanmartani Kalasan



Sumber: tamanmartanides.slemankab.go.id

INTERVIEW GUIDE:

ORANG TUA TUNGGAL

IDENTITAS INFORMAN

1. Dapatkah bapak memperkenalkan diri?
2. Dapatkah bapak menceritakan sedikit tentang diri bapak dan keluarga kecil bapak saat ini?

HISTORIS

3. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan *single dad* atau ayah tunggal?
4. Sudah berapa lama bapak menjadi ayah tunggal?
5. Selama ini bagaimana keluarga bapak menjalani kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana sikap dari kerabat bapak melihat kondisi keluarga bapak yang sekarang?
7. Bagaimana bapak menghadapi situasi sulit seperti ini?
8. Bagaimana kondisi bapak sebelum ditinggal oleh istri bapak? Lalu bagaimana perbedaan dengan yang sekarang ini bapak alami?
9. Bagaimana peran istri bapak dulu untuk keluarga sewaktu beliau masih menjadi ibu rumah tangga? Bagaimana dengan sekarang? (cerai hidup)
10. Seperti apa kondisi keluarga saat masih ada sosok istri dalam keluarga?
11. Lalu seperti apa kondisi anak-anak bapak sebelum ditinggal oleh istri bapak?
12. Bagaimana dengan sekarang, seperti apa kondisi anak-anak bapak ketika mereka harus kehilangan sosok ibu dalam keluarga? Mengapa?
13. Dengan bapak sendiri, bagaimana kondisi bapak setelah ditinggal sang istri?
14. Usaha seperti apa yang bapak lakukan setelah sang kepergian sang istri dari keluarga?
15. Makna *single dad* untuk ayah dan keluarga sendiri seperti apa?

KONTEKS KELUARGA

16. Langkah seperti apa yang bapak ambil ketika harus menanggung beban baru dalam keluarga?
17. Setelah kepergian istri bapak, bagaimana bapak menjalani keseharian dengan keluarga? Bagaimana menangani berbagai aktifitas dalam keluarga?
18. Apa makna peran bagi bapak? Mengapa?
19. Apakah bapak meminta bantuan dari saudara untuk mengurus urusan rumah dan keluarga? Mengapa?
20. Seperti apa pandangan bapak terhadap peran bapak yang menangani urusan domestik maupun publik?
21. Sejauh ini masalah seperti apa yang muncul baik di sektor domestik maupun publik setelah kepergian istri bapak?
22. Lalu bagaimana bapak menyelesaikan masalah tersebut? Apakah melibatkan saudara?
23. Kenapa bapak tidak menikah lagi dan memutuskan untuk mengurus segala sesuatunya sendiri?

STRATEGI BERTAHAN HIDUP

24. Untuk bertahan dan melanjutkan kehidupan keluarga, upaya apa yang bapak tempuh?
25. Mengapa memilih langkah tersebut?
26. Bagaimana dengan pekerjaan bapak yang sebelumnya? Kenapa?
27. Dengan adanya peran baru yang bapak jalani, bagaimana bapak membagi fokus kedua peran tersebut?
28. Bagaimana dengan kondisi ekonomi keluarga sendiri?
29. Untuk memenuhi kebutuhan di berbagai sektor, langkah apa yang bapak ambil?
30. Dari semua kondisi yang terjadi, seperti apa kunci yang bapak gunakan sehingga keluarga dapat bertahan sampai sekarang ?

TETANGGA/KERABAT

1. Dari penglihatan bapak/ibu tentang beliau, seperti apakah keadaan beliau sebelum dan sesudah ditinggal oleh sang istri?
2. Bagaimana kondisi sebelum ditinggal sang istri?
3. Bagaimana setelah beliau ditinggal oleh sang istri?
4. Untuk peran dalam keluarga, bagaimanakah beliau menangani keluarganya?
5. Untuk urusan rumah, bagaimana beliau menyelesaikan urusan rumah yang begitu banyak?
6. Selain urusan rumah bagaimana beliau mengurus kebutuhan anak-anaknya?
7. Dan bagaimana beliau mengurus urusan pekerjaan dan urusan rumah?
8. Setelah ditinggal oleh sang istri, adakah masalah serius yang dialami? Seperti apa ?
9. Selama ini adakah pihak luar yang ikut masuk dalam menangani rumah tangga?

DATA DIRI



NAMA : IMAM BUDIYONO
TEMPAT : SLEMAN
LAHIR : 15 APRIL 1993
NIM : 11720023
PRODI : SOSIOLOGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

ALAMAT : KEBON 003/001 TAMANMARTANI
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
NO HP : 085725821645
EMAIL : imam4681@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK ABA KENAJI (1998 – 1999)
2. SD N TAMANAN II KEBON TAMANMARTANI (1999 – 2005)
3. SMP N 2 KALASAN SLEMAN (2005 – 2008)
4. SMA N 1 PRAMBANAN SLEMAN (2008 – 2011)
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2011 – 2016)